

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini, kondisi perekonomian Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Seiring dengan meningkatnya persaingan dalam dunia bisnis, perusahaan dituntut untuk mampu menjaga kelangsungan usahanya agar tetap berjalan secara stabil. Hal ini dapat dilakukan melalui inovasi berkelanjutan, peningkatan kualitas produk, serta pemenuhan kebutuhan dan permintaan konsumen. Guna mencapai tujuan tersebut, perusahaan perlu menerapkan sistem pengawasan dan pengelolaan secara menyeluruh di setiap bagian, sehingga seluruh aktivitas yang dijalankan dapat selaras dengan rencana yang telah dirumuskan. Dalam menjalankan operasional dan meraih tujuan yang telah ditetapkan, perusahaan berupaya memaksimalkan pemanfaatan seluruh aset dan sumber daya yang dimilikinya. Secara umum, perusahaan dari berbagai sektor bisnis memiliki tujuan utama yang sama, yakni memperoleh keuntungan yang optimal. Laba yang diperoleh tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga menjadi indikator nilai perusahaan di mata para investor. Menurut (Salim et al., 2021) Persediaan adalah bagian aset paling utama serta memiliki nilai yang besar dan material paling besar bagi perusahaan baik dagang maupun manufaktur.

Perusahaan dagang atau dikenal dengan dagangan didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha yang membeli barang dari pihak

atau perusahaan lain yang kemudian dijual kembali kepada masyarakat (Nurkhasanah, 2020). Persediaan merupakan salah satu aset utama dalam perusahaan dagang karena memiliki peran penting dalam kelangsungan operasional. Menurut (Hidayatullah, 2021) persediaan adalah bagian dari modal kerja yang tingkat likuiditasnya berada di bawah piutang, sehingga membutuhkan perhatian khusus dalam pengelolaannya. Karakteristik persediaan dalam perusahaan dagang berbeda dengan yang ada di perusahaan jasa maupun manufaktur. Pada perusahaan jasa, tidak semua bidang usaha menyimpan persediaan, kecuali pada jenis usaha tertentu seperti transportasi yang memerlukan stok barang pendukung. Sebaliknya, perusahaan dagang umumnya hanya memiliki satu jenis persediaan, yaitu barang dagangan, yang langsung dijual kepada konsumen tanpa melalui proses produksi. Sementara itu, perusahaan manufaktur memiliki sistem persediaan yang lebih kompleks. Tidak seluruh persediaan di perusahaan manufaktur siap dijual karena masih harus melalui proses produksi. Jenis-jenis persediaan dalam perusahaan manufaktur meliputi persediaan bahan baku, barang dalam proses (setengah jadi), dan barang jadi yang siap untuk dipasarkan (Jihan Arifatun, 2021).

Persediaan barang dagang sangat penting karena apa yang dijual akan berdampak pada jumlah pendapatan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba perusahaan, persediaan barang dagang juga merupakan salah satu kriteria utama yang menentukan apakah perusahaan dagang berhasil mencapai tujuannya. Tanpa adanya persediaan, perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan operasional dengan baik. Penjualan pun secara otomatis

akan terpengaruh pula atas tidak tersedianya barang dagangan. Penjualan akan menurun jika produk tidak ditawarkan dalam jumlah, kualitas, bentuk, merek, dan jenis yang diinginkan pelanggan. Pelanggan juga dapat berpindah ke bisnis lain yang menawarkan produk yang sebanding sebagai akibat dari keterbatasan persediaan ritel. Oleh karena itu, pengendalian persediaan sangat penting (Ramanda & Mauliya, 2024). Persediaan memerlukan perencanaan, pengelolaan, serta pengawasan yang optimal guna menghindari kekurangan stok yang dapat menghambat aktivitas operasional perusahaan. Melalui penerapan sistem akuntansi yang tepat, penilaian terhadap persediaan dapat menjadi alat yang efektif untuk menyediakan informasi yang berguna dalam proses evaluasi kinerja perusahaan. Menurut Yusnita (2019) ada 3 metode penilaian persediaan yang digunakan oleh perusahaan, diantaranya : Metode FIFO, Metode LIFO, dan Metode Rata-rata.

Penilaian persediaan barang dagang merupakan salah satu masalah yang sering terjadi pada perusahaan barang dagang. Kesalahan dalam perusahaan dagang kerap kali terjadi, baik disebabkan oleh kelalaian maupun dilakukan secara sengaja oleh pihak internal, seperti karyawan perusahaan. Hal tersebut di akibatkan oleh kesalahan pencatatan keluar masuknya barang yang kemudian mempengaruhi laporan perusahaan sehingga dapat menyebabkan kerugian yang tidak bisa dihindari. Di tengah kondisi ekonomi yang semakin kompetitif, penggunaan metode akuntansi persediaan yang tepat serta praktik manajemen yang efisien telah menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan laba perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu sebaiknya minimarket

menggunakan metode FIFO dalam melakukan pencatatan persediaan, karena dengan menggunakan metode FIFO apabila harga barang semakin meningkat maka penghasilan yang di dapat perusahaan akan meningkat (Yusnita et al., 2019). Pada penelitian ini penulis mengambil objek yaitu satu perusahaan barang dagang yang bergerak di bidang penjualan berbagai macam kebutuhan rumah tangga.

Mutiara Cahaya Tegal merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan kebutuhan rumah tangga, meliputi bahan pokok (sembako), peralatan rumah tangga, produk fashion, serta berbagai kebutuhan lainnya. Perusahaan ini berlokasi di Jalan Letjen Suprpto No. 71, Slawi, Kabupaten Tegal, dan mulai merintis usahanya sejak tahun 1998. Sebagai perusahaan dagang, Mutiara Cahaya Tegal turut menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi perusahaan ini adalah pengelolaan persediaan barang dagang yang sering kali tidak sesuai antara jumlah fisik di gudang atau toko dengan data yang tercatat dalam sistem. Ketidaksesuaian ini umumnya disebabkan oleh lemahnya pengawasan dan koordinasi antar bagian (*human error*), serta kesalahan pencatatan akibat tingginya frekuensi transaksi. Salah satu produk yang sering mengalami selisih pencatatan adalah mie instan Indomie Goreng ukuran 85 gram, yang memiliki tingkat perputaran sangat tinggi dan termasuk produk dengan permintaan besar setiap harinya. Untuk membantu perusahaan mengelola persediaan secara lebih akurat dan efisien, penelitian ini akan menghitung nilai persediaan produk tersebut menggunakan dua metode penilaian, yaitu FIFO (*First In First Out*)

yang merupakan metode yang sudah dipakai oleh perusahaan saat ini dan *Average* (Rata-rata). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih tepat mengenai nilai persediaan serta mendukung pencapaian laba yang optimal.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui sebuah penelitian yang berjudul: “ANALISIS PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA MUTIARA CAHAYA KABUPATEN TEGAL”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas menjelaskan bahwa adanya perbedaan penilaian persediaan antara pencatatan persediaan dan *stock opname* yang mempengaruhi laba perusahaan. oleh karena itu, bagaimana penilaian persediaan barang dagang pada Mutiara Cahaya Kabupten Tegal?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penilaian persediaan barang dagang pada Mutiara Cahaya Kabupaten Tegal, khususnya dalam mengidentifikasi perbedaan antara hasil pencatatan persediaan dengan hasil *stock opname*, serta dampaknya terhadap perhitungan laba perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membandingkan nilai persediaan menggunakan metode FIFO dan metode *Average* guna menentukan metode yang paling sesuai dalam menggambarkan kondisi persediaan secara akurat dan mendukung pencapaian laba yang optimal.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pemahaman terkait metode penilaian persediaan barang dagang, sekaligus memberikan kesempatan untuk menerapkannya secara langsung dalam praktik nyata.

2. Bagi Mutiara Cahaya Tegal

Memberikan perbandingan metode penilaian persediaan barang dagang, sehingga perusahaan bisa membuat keputusan yang lebih tepat.

3. Bagi Politeknik Harapan Bersama

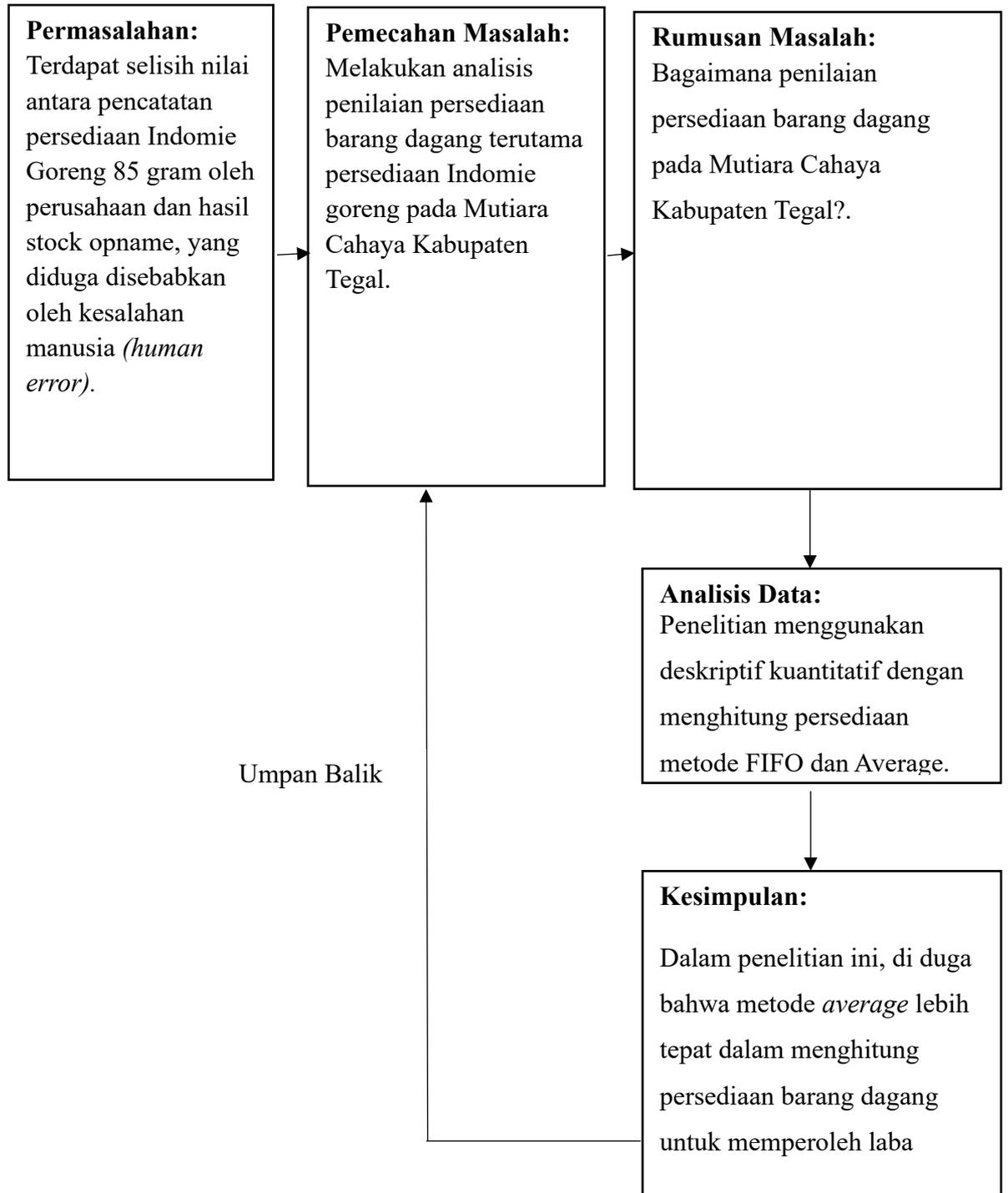
Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi Politeknik Harapan Bersama Tegal serta berkontribusi dalam memperluas pengetahuan dan pemahaman mengenai metode penilaian persediaan barang dagang.

1.5 Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang muncul serta mempertimbangkan keterbatasan peneliti, maka diperlukan adanya pembatasan ruang lingkup penelitian agar fokus kajian tetap terjaga. Oleh karena itu, penelitian ini hanya dibatasi pada :

1. Objek penelitian pada Mutiara Cahaya Tegal (Mutiara cahaya lama/slawi)
2. Laporan persediaan yang digunakan adalah laporan tahun 2024
3. Jenis persediaan yang diteliti adalah persediaan barang dagang mie instan Indomie goreng ukuran 85 gram.
4. Metode Penilaian persediaan yang dihitung adalah FIFO dan *Average*.

1.6 Kerangka berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan untuk memberikan gambaran umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini sehingga mudah dipahami. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA). Halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman moto, kata pengantar, intisari atau abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori yang mendasari penulisan penelitian. Landasan teori ini digunakan sebagai landasan berpikir atau acuan melakukan penelitian. Teori-teori yang mendukung atau mendasari dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan Alamat penelitian), waktu penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan antara lain Kartu Konsultasi dan Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan. Pada bagian akhir berisi tentang daftar pustaka. Daftar pustaka ini berisi tentang buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian.